

Model Pembelajaran Self Regulated Learning Berbasis Elektronik



Disusun oleh:

Greria Tensa Novela

S811908007

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PASCASARJANA FAKULTAS KEGURUAN & ILMU PENDIDIKAN
UIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Self regulated learning adalah suatu proses ketika seorang peserta didik berpartisipasi aktif dalam belajar secara metakognisi, motivasi, maupun perilaku (Zimmerman dalam Cheng, 2011). Zumbunn, Taddlock dan Roberts (2011) menyatakan bahwa *self regulated learning* adalah suatu proses ketika peserta didik mengendalikan pikiran, perilaku, dan emosinya untuk mencapai kesuksesan di dalam proses belajar.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *self regulated learning* bukanlah merupakan suatu kemampuan mental seperti inteligensi atau kemampuan akademis melainkan suatu proses ketika seorang peserta didik berpartisipasi aktif dalam belajar baik secara metakognisi, motivasi, maupun perilaku. Seorang peserta didik yang memiliki *self regulated learning* yang baik akan mampu mengendalikan pikiran, perilaku, dan emosinya untuk mencapai kesuksesan di dalam proses belajar.

Self regulated learning menjadi usaha aktif dan mandiri siswa dalam proses belajarnya dengan cara memantau, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang diorientasikan atau diarahkan pada tujuan belajar. Dimensi *self-regulated learning* mendorong seseorang dalam mengembangkan kemampuan mengatur diri dalam belajarnya secara baik.

Sehingga yang dimaksud dari *self regulated learning* merupakan upaya individu untuk mengatur diri sendiri dalam belajar yang melibatkan kognisi, afeksi dan perilaku individu dalam mencapai tujuan belajar.

Di era saat ini penggunaan media elektronik dalam keseharian manusia sudah sangat lumrah. Media elektronik dinilai sebagai alat bantu untuk memudahkan segala kebutuhan manusia, mulai dari pekerjaan sederhana sampai dengan pekerjaan yang sangat rumit bisa dilakukan dengan bantuan media elektronik. Perkembangan media elektronik dalam pembelajaran pun sangat pesat, saat ini tidaklah sulit melihat siswa belajar melalui gawai yang dimilikinya, peralihan pusat belajarpun mengarahkan pendidikan ke era digital, dengan student center learning siswa diharuskan mampu mencari sumber-sumber belajarnya sendiri, dan dalam hal ini peran media elektronik sangatlah besar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan Model Pembelajaran Self Regulated Learning Berbasis Elektronik?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran self regulated learning berbasis elektronik terhadap siswa?

C. Tujuan

1. Menjelaskan peranan Model Pembelajaran Self Regulated Learning Berbasis Elektronik.
2. Menjelaskan pengaruh penerapan model pembelajaran self regulated learning berbasis elektronik terhadap siswa?

BAB 2

PEMBAHASAN

A. *Self regulated learning* berbasis Elektronik

1. *Self regulated learning* melalui blended learning

Sucipto (2017) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa model blended learning telah banyak diterapkan dan dilakukan kajian empiris dari berbagai sudut pandang. Beberapa peneliti telah melakukan kajian penerapan blended learning terhadap peningkatan SRL. Penelitian Lynch & Dembo (2004) menyimpulkan bahwa blended learning merupakan strategi efektif yang dapat mendukung adanya peningkatan terhadap self regulated learning mahasiswa. Hasil penelitian serupa juga dikemukakan oleh Orhan (2007); Dettori & Donatella Persico (2007); Tsai, et al., (2011); Ting & Miesheng Chao (2013). Hasil implementasi model pembelajaran blended learning yang dikembangkan Sutisna (2016) cukup efektif, di mana berpengaruh 48,2% terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik program paket C pada PKBM. Karakteristik teori belajar konstruktivisme pada blended e-learning menurut Hasibuan (dalam Rusman, dkk, 2012) adalah: (a) active learner, (b) learner construct their knowledge, (c) subjective, dynamic and expanding, (d) processing and understanding of information, dan (e) learner has his own learning. Chambers (1999) menjelaskan bahwa blended learning memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menjalani proses belajar aktif dengan melakukan regulasi diri, mengontrol sendiri proses pembelajaran yang dilakukan, menumbuhkan motivasi diri, dan mengembangkan kepercayaan diri, serta memilih atau mengatur sendiri lingkungan belajarnya untuk mendukung keefektifan belajar yang mencakup lingkungan fisik dan nonfisik. Blended learning memungkinkan mengatasi kebutuhan belajar dengan cara yang paling sesuai untuk kebutuhannya. Diann Wilson Ellen & Ellen Smil Anich (2005) mengidentifikasi manfaatnya, antara lain: (a) memperlebar jangkauan/range pembelajaran dengan menawarkan alternatif untuk pelatihan kelas melalui metode penyampaian lainnya bagi mereka yang tidak dapat hadir secara fisik di dalam kelas agar tetap memiliki akses ke belajar, (b) kemudahan implementasi dengan menggunakan beberapa bentuk blended learning sesuai kebutuhan yang dirancang secara efektif dan terkoordinasi, (c) efektivitas biaya dengan memberi pilihan yang memungkinkan bagi institusi sehingga bisa membantu mengelola anggaran, (d) mengoptimalkan hasil usaha lebih efektif dengan meminimalkan biaya dan waktu perjalanan

lebih rendah, (e) memenuhi kebutuhan gaya belajar yang berbeda (visual, audio, kinestetik) dan kendala geografis dengan anekaragam solusi pembelajaran dan metodologi. Selain itu, pelajar dewasa biasanya memilih untuk belajar dengan menerapkan informasi baru dengan pengalamannya sendiri dan melakukannya secara efektif, (f) peningkatan respon pembelajaran dengan menawarkan berbagai metode penyampaian untuk memenuhi tugas, tanggung jawab dan gaya belajar serta kebutuhannya. Kombinasi ini menghasilkan solusi pembelajaran yang bertanggungjawab dan efektif untuk semua organisasi dan individu. Poon (2013) juga mengidentifikasi keuntungan blended learning sebagai berikut: (a) meningkatkan hasil belajar, (b) menurunkan mahasiswa drop out, (c) peningkatan fleksibilitas akses ke pembelajaran yang memperkuat otonomi, refleksi siswa, dan kekuatan dari penelitian, (d) memfasilitasi review dan kontrol belajar. Mahasiswa memungkinkan untuk belajar kapanpun dan dimanapun dengan mengakses internet tanpa perjalanan ke kampus (Chambers, 1999), (e) meningkatkan kemampuan siswa untuk mengontrol kecepatan belajar sendiri, mahasiswa dapat mengejar ketinggalan pada pembelajaran jika dan ketika mereka bisa. Blended learning juga mempromosikan kepuasan mahasiswa untuk menjadi lebih termotivasi dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan komitmen dan ketekunan mereka (Donnelly, 2010; Spitzer, & Spreckelsen, 2009). Blended learning mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kepuasan mahasiswa lebih tinggi dibandingkan dengan program tatap muka murni (Dziuban, et al, 2006). Oleh karena itu, blended learning adalah menguntungkan kedua mahasiswa dan lembaga. Blended learning merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang lebih efektif dengan menggabungkan fitur dan fungsi dari belajar dan teknik mengajar. Pembelajaran face to face biasanya didominasi oleh mahasiswa yang mempunyai prestasi akademik yang tinggi atau mahasiswa yang suka mengemukakan pendapat sedangkan mahasiswa yang pemalu jarang sekali mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pertemuan online semua mahasiswa memiliki suatu kebebasan untuk mengemukakan pendapat karena tanpa adanya pengawasan dari teman-temannya dalam kelas. Dengan blended learning mahasiswa selain dapat belajar kapan saja dan dimana saja juga memiliki otonomi untuk memberdayakan potensi teman sebaya dan dosen dalam rangka memecahkan permasalahan dalam belajar. Dalam interaksi inilah muncul sikap-sikap yang menghargai dan menghayati. Peningkatan kemandirian belajar pada gilirannya akan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Novitayati (2013) menyimpulkan bahwa blended

learning dapat meningkatkan self regulated siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Siswa yang mempunyai self regulated learning tinggi akan mempunyai hasil belajar yang tinggi dan sebaliknya. Hasil penelitian Yamanto Isa (2015:83) menunjukkan bahwa pengembangan model blended learning mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan lebih mudah memahami materi baik melalui pembelajaran tradisional maupun menggunakan e-learning. Model blended learning juga menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk tidak hanya membangun suatu hubungan satu sama lain tetapi juga hubungan dengan instruktur. Memiliki lebih banyak sumber daya yang tersedia dan koneksi ke orang-orang yang berada dalam bidang yang sama. Selain itu, untuk siswa yang sudah terbiasa mengalami instruksi hanya tatap muka, model blended learning menyediakan ruang bagi pengembangan otonomi, self-efficacy, dan keterampilan organisasi. Juga memberikan konsistensi dalam belajar. Mahasiswa memiliki pengalaman metode baru dan cara belajar yang juga dimasukkan kedalam praktek, akrab belajar tradisional di lingkungan tatap muka. Penerapan blended learning dihadapkan pada tantangan baik bagi mahasiswa dan universitas. Vaughan (2007) menyatakan bahwa mahasiswa yang terdaftar program blended kadang-kadang memiliki harapan yang tidak realistis. Mereka berasumsi bahwa kelas lebih sedikit pekerjaan, memiliki keterampilan manajemen waktu yang tidak memadai, dan mengalami masalah dengan menerima tanggung jawab untuk pembelajaran pribadi. Siswa dilaporkan merasa terisolasi karena dikurangi untuk interaksi sosial dalam lingkungan kelas tatap muka. Lambatnya koneksi internet atau konektivitas internet yang buruk telah menghambat kemampuan siswa untuk terlibat dalam diskusi online (King, 2002), menciptakan frustrasi yang cukup (Hara, 2000) yang dapat berdampak negatif terhadap pembelajaran. Johnson (2002) menegaskan bahwa perencanaan dan pengembangan blended learning biasanya memakan waktu dua sampai tiga kali jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan pembelajaran serupa dalam format tradisional. Tantangan lain bagi perguruan tinggi adalah kurangnya dukungan untuk desain pembelajaran yang terbaik dapat dicapai tujuan program melalui kegiatan pembelajaran online, apa yang terbaik dapat dicapai dalam kelas, dan bagaimana mengintegrasikan dua lingkungan belajar ini (Dziuban, et al, 2006). Selain itu universitas dihadapkan kesulitan dalam memperoleh keterampilan teknologi pembelajaran baru, seperti bagaimana menumbuhkan komunitas belajar online, memfasilitasi forum diskusi online, dan mengelola siswa (Dziuban & Moskal, 2013).

2. Self regulated learning melalui

BAB 3

Simpulan

1. Blended learning adalah model pembelajaran yang memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menjalani proses belajar aktif dengan melakukan regulasi diri, mengontrol sendiri proses pembelajaran yang dilakukan, menumbuhkan motivasi diri, dan mengembangkan kepercayaan diri, serta memilih atau mengatur sendiri lingkungan belajarnya untuk mendukung keefektifan belajar yang mencakup lingkungan fisik dan nonfisik. Dengan demikian akan terjadi peningkatan self regulated learning (SRL) pada diri mahasiswa.

Saran

1. Institusi pendidikan tinggi biasa mempunyai mahasiswa yang berasal dari beraneka ragam latarbelakang, karakteristik, dan kondisi yang bervariasi. Untuk memenuhi kebutuhan belajar atas dasar berbagai perbedaan tersebut, pembelajaran blended learning merupakan alternatif model yang perlu dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Dettoni, Giuliana, Donatella Persico. 2007. Supporting Self-Regulated Learning in a Blended Course. Workshop on Blended Learning 2007, Edinburgh, United Kingdom., Blended Learning, pp. 174-185, Pearson
- Lynch, R. & Dembo, M. 2004. The Relationship between Self Regulation and Online Learning in a Blended Learning Context. International Review of Research in Open and Distance Learning, (online), 5 (2): 1- 16, [http:// www.irrodl.org/index.php/irrodl/article/view/ 189/799](http://www.irrodl.org/index.php/irrodl/article/view/189/799))
- Novitayati, R. 2013. Pengaruh Metode Blended Learning dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif IPS. Jurnal Penelitian Kependidikan No. 1 April 2013: 48 - 57.
- Sucipto. 2017. Peningkatan Self Regulated Learning Mahasiswa Di Era Digital Melalui Pembelajaran Blended Learning. Jurnal Ilmiah : Soulmath Vol 5. No. 1